
Gambaran Pelayanan Kesehatan Neonatal pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Karangdoro

Dhias Widiastuti¹, Shahida Sirri Choirunissa², Sefinda Kurniawati³, Sarah Sabrina Raturani⁴,
Lutfi Istiqomah⁵, Adelia Anggun Anastasya⁶, Warsiah⁷

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

⁷ Puskesmas Karangdoro, Semarang, Indonesia

Corresponding Author:

Sarah Sabrina Raturani,
Email: sarahsabrinaratu5@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan neonatal merupakan salah satu komponen penting dalam program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan neonatal secara komprehensif kepada bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir di Puskesmas Karangdoro.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025 dan laporan pelayanan kesehatan neonatal. Data yang dianalisis meliputi kunjungan neonatal, pelayanan imunisasi, dukungan ASI eksklusif, pemantauan komplikasi neonatal, serta pelayanan kesehatan bayi baru lahir lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro telah dilaksanakan melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif pada bayi baru lahir. Pelayanan neonatal meliputi kunjungan neonatal, imunisasi dasar, dukungan pemberian ASI eksklusif, edukasi kesehatan kepada ibu, perawatan tali pusat, serta pemantauan komplikasi neonatal. Pelayanan kesehatan neonatal yang dilaksanakan secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian neonatal.

Kata kunci: pelayanan kesehatan neonatal, bayi baru lahir, puskesmas, pelayanan neonatal

LATAR BELAKANG

Kesehatan neonatal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Masa neonatal, yaitu usia 0–28 hari, merupakan periode paling rentan dalam kehidupan bayi karena memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kesakitan dan kematian neonatal. Angka kematian neonatal masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dan sebagian besar terjadi pada minggu pertama kehidupan akibat infeksi, asfiksia, hipotermia, prematuritas, serta komplikasi lainnya.^{1,6}

Kesehatan ibu dan anak (KIA) menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia karena berperan penting dalam menentukan kualitas generasi mendatang. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa neonatal.⁶ Pelayanan kesehatan neonatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.⁷

Pelayanan kesehatan neonatal meliputi pemeriksaan bayi baru lahir, kunjungan neonatal, pemberian ASI eksklusif, imunisasi dasar, perawatan tali pusat, serta pemantauan tanda bahaya neonatal. Pelayanan neonatal yang optimal dapat membantu mencegah komplikasi pada bayi baru lahir serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas neonatal.^{3,7} Selain itu, pelayanan kesehatan neonatal juga menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan neonatal melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Berdasarkan Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025, pelayanan kesehatan neonatal menjadi bagian dari program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan melalui pelayanan neonatal, imunisasi, pemantauan pertumbuhan bayi, dukungan ASI eksklusif, serta pemantauan komplikasi neonatal.⁸

Pelayanan kesehatan neonatal yang optimal memerlukan dukungan tenaga kesehatan, sarana pelayanan, serta keterlibatan keluarga dalam

perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan neonatal. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan praktik perawatan bayi baru lahir secara tepat, seperti menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI eksklusif, serta mengenali tanda bahaya neonatal.¹ Selain itu, penelitian Syahrianti et al. menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir.²

Meskipun pelayanan kesehatan neonatal telah dilaksanakan di berbagai fasilitas kesehatan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterlambatan deteksi komplikasi neonatal, kurang optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta rendahnya pemahaman sebagian ibu mengenai perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal di fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas Karangdoro.

Berdasarkan uraian tersebut, tim tertarik untuk melakukan telaah data sekunder dengan judul “Gambaran Pelayanan Kesehatan Neonatal pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas

Karangdoro.” Telaah data sekunder ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir di Puskesmas Karangdoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui telaah data sekunder. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir di Puskesmas Karangdoro berdasarkan data yang tersedia. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh.⁹

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir. Puskesmas memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk

meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025 dan laporan pelayanan kesehatan neonatal. Data yang digunakan meliputi pelayanan kesehatan bayi baru lahir, kunjungan neonatal, pelayanan imunisasi dasar, dukungan ASI eksklusif, pemantauan komplikasi neonatal, pemantauan pertumbuhan bayi, serta pelayanan kesehatan neonatal lainnya yang tersedia dalam laporan program kesehatan ibu dan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan laporan pelayanan kesehatan neonatal yang tersedia di Puskesmas Karangdoro. Tim melakukan identifikasi, pencatatan, dan pengelompokan data yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenis pelayanan kesehatan neonatal yang dilaksanakan di Puskesmas Karangdoro. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan tabel

untuk mempermudah interpretasi data serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir.

Penelitian ini tidak menggunakan intervensi maupun perlakuan langsung kepada responden karena seluruh data yang digunakan berasal dari dokumen dan laporan pelayanan kesehatan yang telah tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis data pelayanan kesehatan neonatal sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Karangdoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan neonatal merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir. Masa neonatal merupakan periode usia 0–28 hari yang memiliki risiko tinggi terhadap berbagai komplikasi kesehatan, seperti infeksi, hipotermia, asfiksia, dan gangguan pernapasan.^{6,8} Oleh karena itu, pelayanan kesehatan neonatal perlu dilakukan secara optimal melalui pelayanan promotif, preventif, dan kuratif di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas.

Puskesmas Karangdoro sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam

penyelenggaraan pelayanan kesehatan neonatal melalui program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025, pelayanan neonatal dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan bayi baru lahir, kunjungan neonatal, imunisasi dasar, pemantauan pertumbuhan bayi, dukungan ASI eksklusif, serta pemantauan komplikasi neonatal.¹⁰ Pelayanan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir dan mencegah terjadinya komplikasi neonatal.

Tabel 1. Gambaran Pelayanan Kesehatan Neonatal di Puskesmas Karangdoro Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Neonatal	Bentuk Pelayanan
1	Kunjungan neonatal	Pemeriksaan bayi usia 0–28 hari
2	Imunisasi neonatal	Pemberian imunisasi dasar pada bayi baru lahir
3	Dukungan ASI eksklusif	Edukasi dan pendampingan ibu menyusui
4	Perawatan tali pusat	Edukasi perawatan tali pusat bersih dan kering
5	Pemantauan komplikasi neonatal	Deteksi dini tanda bahaya neonatal
6	Pemantauan pertumbuhan bayi	Penimbangan dan pemeriksaan kesehatan bayi

Sumber: Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025.¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro telah dilaksanakan melalui berbagai pelayanan dasar pada bayi baru lahir. Pelayanan tersebut meliputi kunjungan neonatal, imunisasi dasar, edukasi pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, pemantauan komplikasi neonatal, serta pemantauan pertumbuhan bayi. Pelayanan neonatal dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatan bayi baru lahir dan mencegah terjadinya komplikasi pada masa neonatal.⁷

Tabel 2. Cakupan Pelayanan Neonatal di Puskesmas Karangdoro Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan	Jumlah/ Cakupan
1	Kunjungan neonatal	100%
2	Imunisasi HBO	298 bayi
3	Bayi mendapat ASI eksklusif	100%
4	Pemantauan neonatal	100%
5	Kasus komplikasi neonatal	13 kasus

Kunjungan neonatal merupakan salah satu pelayanan penting dalam pemantauan kondisi kesehatan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, mendeteksi tanda bahaya neonatal, serta memberikan

edukasi kesehatan kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir.⁷ Pelayanan neonatal yang dilakukan secara rutin dapat membantu tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir sehingga risiko kesakitan dan kematian neonatal dapat ditekan.⁶ Penelitian Titaley et al. menunjukkan bahwa keterlambatan penanganan neonatal dan kurang optimalnya pelayanan kesehatan menjadi faktor yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kematian neonatal di Indonesia.⁶ Oleh karena itu, kunjungan neonatal secara berkala menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir.

Pelayanan imunisasi dasar juga menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan neonatal. Imunisasi diberikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit tertentu dan mencegah terjadinya penyakit infeksi pada masa neonatal.⁷ Pelaksanaan imunisasi neonatal di Puskesmas Karangdoro dilakukan sebagai bagian dari program kesehatan anak yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan imunisasi yang optimal dapat membantu mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat meningkatkan risiko kesakitan pada bayi baru lahir.

Selain pelayanan medis, dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif juga menjadi bagian penting dalam pelayanan neonatal. Edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif diberikan kepada ibu nifas untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif memiliki manfaat dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta membantu menurunkan risiko infeksi pada bayi baru lahir.⁴ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI yang baik dapat membantu meningkatkan status kesehatan bayi dan menurunkan risiko gangguan kesehatan pada masa neonatal.¹

Pelayanan kesehatan neonatal juga mencakup edukasi mengenai perawatan tali pusat dan pengenalan tanda bahaya neonatal. Edukasi tersebut diberikan kepada ibu agar mampu melakukan perawatan bayi baru lahir secara tepat di rumah. Perawatan tali pusat yang benar dapat membantu mencegah infeksi pada bayi baru lahir.³ Pengetahuan ibu mengenai perawatan neonatal menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih

mampu melakukan praktik pengasuhan dasar bayi baru lahir secara tepat, seperti menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan tanda bahaya neonatal.¹ Selain itu, penelitian Syahrianti et al. menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir.²

Pelayanan kesehatan neonatal yang optimal memerlukan dukungan tenaga kesehatan, sarana pelayanan, serta keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan neonatal melalui pelayanan promotif dan preventif.⁷ Penelitian Darmstadt et al. menyebutkan bahwa pelayanan neonatal yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dapat membantu menurunkan angka kematian bayi baru lahir melalui intervensi sederhana namun efektif, seperti pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan bayi, imunisasi, serta deteksi dini komplikasi neonatal.⁷

Selain itu, pelayanan kesehatan neonatal juga perlu didukung oleh edukasi kesehatan yang berkesinambungan kepada ibu dan keluarga. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya kunjungan neonatal, imunisasi, pemberian ASI

eksklusif, serta pengenalan tanda bahaya neonatal. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat membantu keluarga dalam melakukan perawatan bayi baru lahir secara mandiri dan tepat di rumah.

Dengan demikian, pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro telah dilaksanakan melalui berbagai program pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang terintegrasi. Pelayanan tersebut meliputi kunjungan neonatal, imunisasi dasar, dukungan ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan bayi, perawatan tali pusat, serta deteksi dini komplikasi neonatal. Pelayanan kesehatan neonatal yang dilaksanakan secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian neonatal di masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada data yang tersedia dalam laporan pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro telah dilaksanakan melalui berbagai pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang meliputi

kunjungan neonatal, imunisasi dasar, dukungan ASI eksklusif, perawatan tali pusat, pemantauan pertumbuhan bayi, edukasi kesehatan kepada ibu, serta deteksi dini komplikasi neonatal. Pelayanan kesehatan neonatal tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari program kesehatan ibu dan anak melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif pada bayi baru lahir.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro menunjukkan bahwa puskesmas memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan bayi baru lahir melalui pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Pelayanan neonatal yang optimal dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir, mencegah terjadinya komplikasi neonatal, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian neonatal.

Selain pelayanan medis, edukasi kesehatan kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan neonatal. Edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan bayi, perawatan tali pusat, imunisasi dasar, serta pengenalan tanda bahaya neonatal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir secara tepat di rumah.

Oleh karena itu, pelayanan kesehatan neonatal di Puskesmas Karangdoro perlu terus ditingkatkan melalui penguatan pelayanan promotif dan preventif, peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga, serta pemantauan neonatal secara berkala. Dengan pelayanan kesehatan neonatal yang optimal dan komprehensif, diharapkan kualitas kesehatan bayi baru lahir dapat meningkat dan risiko komplikasi neonatal dapat diminimalkan.

Puskesmas Karangdoro diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan neonatal melalui penguatan edukasi kesehatan kepada ibu nifas, pemantauan neonatal secara berkala, serta peningkatan deteksi dini komplikasi neonatal. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari Y, Junengsih J, Angraini DH. Praktik pengasuhan dasar bagi bayi baru lahir oleh ibu pasca persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2022;4(2):120–128. DOI: <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.799>
2. Syahrianti S, Fitriyanti WO, Askrening A, Yanthi D. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru lahir. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 2020;12(2):214–223. DOI:

-
- <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.234>
3. Yuliana F, Mahpolah M, Rosyana D. Metode perawatan tali pusat terbuka pada bayi di ruang bayi RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*. 2017;8(1):19–24. DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v8i1.229>
 4. Sari Y. Determinan pemberian makanan prelakteal dini pada bayi usia 0–7 hari di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2019;9(2):123–130. DOI: <https://doi.org/10.33846/2trik9203>
 5. Amolo L, Irimu G, Njai D. Knowledge of postnatal mothers on essential newborn care practices at the Kenyatta National Hospital: A cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*. 2017;28:97. DOI: <https://doi.org/10.11604/pamj.2017.28.97.13785>
 6. Titaley CR, Dibley MJ, Agho K, Roberts CL, Hall J. Determinants of neonatal mortality in Indonesia. *BMC Public Health*. 2008;8:232. DOI: <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-232>
 7. Darmstadt GL, Bhutta ZA, Cousens S, Adam T, Walker N, de Bernis L. Evidence-based, cost-effective interventions: how many newborn babies can we save? *The Lancet*. 2005;365(9463):977–988. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(05\)71088-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(05)71088-6)
 8. Lawn JE, Cousens S, Zupan J. 4 million neonatal deaths: when? where? why? *The Lancet*. 2005;365(9462):891–900. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(05\)71048-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(05)71048-5)
 9. World Health Organization. *WHO recommendations on newborn health: guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee*. Geneva: World Health Organization; 2017. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/259269>
 10. UPTD Puskesmas Karangdoro. *Profil Puskesmas Karangdoro Tahun 2025*. Semarang: Puskesmas Karangdoro; 2025.
-